

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba merupakan seseorang yang telah mengkonsumsi obat-obatan terlarang secara berlebihan dalam jangka waktu kurang lebihnya satu bulan tanpa anjuran resep dokter. Seseorang yang mengkonsumsi narkoba rasanya lebih nikmat, fress, rileks, rasa senang dan tenang. Dari perasaan itulah menjadikan seseorang menyalahgunakan narkoba. Kategori yang sering disalahgunakan adalah narkotika (opiate, ganja dan kokain), psikotropika (zat penenang, halusinogenika, psikostimulant) dan zat adiktif lainnya.

Penyembuhan bagi para pecandu narkoba tidak hanya tindakan medis saja melainkan dapat menggunakan bimbingan rohani (religius). Seperti yang pernah dipaparkan oleh Utsman Najati beliau mengatakan bahwasannya bimbingan rohani atau bimbingan spritualitas identik dengan tobat, dzikir, do'a, sholat, puasa dan membaca ayat suci Al-Qur'an. Dengan tujuan supaya pasien akan lebih dekat dengan Allah SWT.¹

Fazlurahman dalam bukunya *Healt and Medicinein the Islamic Tradition Change and Identity*, menjelaskan bahwa pengobatan yang paling tepat di era modern saat ini adalah bimbingan rohani atau spiritual. Bahkan banyak sekali para dokter kejiwaan mengatakan penyembuhan para pasien dapat dilakukan secara cepat jika menggunakan metode-metode keagamaan karena diyakini dapat membangkitkan potensi keimanan kepada Allah SWT. Lalu menggerakannya kearah pencerahan batin yang hakikatnya dapat menimbulkan kepercayaan diri bahwa Allah SWT adalah satu-satunya dzat yang maha memberikan kesembuhan dari seluruh penyakit yang diderita hambanya. Bimbingan rohani merupakan cara pengobatan para orang-orang sufi terdahulu yang sekarang diyakini ampuh mengobati para pasien jiwa maupun ketergantungan obat-obatan terlarang.²

Pada hakikatnya seluruh yang ada didunia ini sudah berlandaskan pada kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits seperti

¹ Utsman Najati, *Pemahaman Al-Qur'an: Adab Kaum Sufi Prespektif Al-Ghazali* (Surabaya: Raisalah Gusti,2010), 30

² Muhammad Solihin, *Terapi Sufistik: Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia,2012), 12

halnya narkoba juga telah dijelaskan pada Al-Qur'an yakni dalam surah Al-Ma'idah ayat 90 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman ! sesungguhnya minuman keras, berjudi (berkorban untuk) berhala dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan, maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung ." (Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat : 90)

Dari penjelasan makna ayat tersebut sangat jelas sekali bahwasannya *khamr* (minum-minuman keras) termasuk pada narkoba, bukan hanya bahaya dalam fisik (kesehatan) melainkan juga bahaya bagi kehidupan nyata (dapat menimbulkan permusuhan atau kebencian antara sesama) selain itu juga menjauhkan diri kita pada Allah SWT. Pada dasarnya seseorang yang beragama atau berpedoman hidupnya akan terarah atau memiliki petunjuk hidup. Sikap beragama mendorong diri kita bertingkah laku sesuai dengan kadar agama itu sendiri yang didalamnya terdapat ajaran yang harus ditaati. Jadi sikap kegamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan pada diri seseorang tersebut.³ Ketahuilah narkoba ketika disalah gunakan akan bersifat ketergantungan atau menimbulkan ketagihan apabila seseorang telah berada diposisi tersebut akan sulit untuk berhenti dan akan membahayakan dirinya, keluarganya, karirnya serta lingkungannya.

Optimisme merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu, guna membuat dirinya untuk lebih mengetahui apa yang diinginkan dan dapat mengubah diri dari permasalahan yang sedang dihadapi. Optimisme adalah suatu cara pandang positif, realistis dalam menghadapi segala masalah, membantu meningkatkan kesehatan secara psikologis, memiliki perasaan yang baik dan logis dalam menyelesaikan masalah sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh.

³ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 257

Menurut seligman menyatakan optimisme adalah suatu cara pandang secara menyeluruh, melihat serta berfikir positif serta dapat memberikan makna pada dirinya. Individu yang optimis mampu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari masa silamnya, serta tidak takut akan kegagalan. Sedangkan menurut Hadjam menyatakan bahwasannya optimisme merupakan kemampuan seseorang untuk menginterpretasikan secara positif segala kejadian serta pengalaman yang pernah terjadi dalam hidupnya, dimulai dari pikiran seseorang kemudian diwujudkan pada perilaku lalu orang yang optimis tersebut dapat menjelaskan situasi yang menyenangkan pada diri secara internal.

Pada dasarnya semua orang memiliki harapan atau masa depan untuk hidup kedepannya yang lebih baik lagi seperti halnya para pasien narkoba ia juga memiliki masa depan pastinya, hanya saja alurnya berbeda untuk mencapai masa depan yang hendak dicapai. Seseorang ketika dikatakan positif menggunakan narkoba dan dianjurkan untuk rehabilitasi hancur semua harapan yang dimiliki. Namun tidak semua para pecandu merasakan demikian, ada satu keunikan yang terjadi dan menjadi daya tarik sebagai peneliti mengkonsumsi narkoba sejak usia belia yakni usia anak sekolah dasar hingga meranjak remaja tetap mengkonsumsi narkoba hingga melakukan kenakalan remaja hanya ingin ditempatkan dipesantren karena sejak dini ingin ditempatkan dipesantren namun tidak diberikan izin dan pada suatu ketika ia termotivasi semangat untuk sembuh melihat teman karibnya terbaring tak berdaya dengan badan yang kurus tak berlemak sama sekali melihatnya pun ia risi dan takut dari itu lah ia optimis untuk sembuh dan rehab.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak merupakan tempat rehabilitasi bagi para pengidap gangguan jiwa dan para pecandu narkoba. Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak sendiri merehabilitasi para pecandu narkoba dengan metode ruqyah, karena ruqyah merupakan proses penyembuhan dengan cara membaca ayat-ayat suci al-qur'an, ruqyah juga menjadi salah satu bentuk ikhtiar manusia guna mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan metode ruqyah ini bertujuan untuk mengembalikan kesadaran para klien (pecandu narkoba) untuk selalu ingat dan selalu dekat pada Allah Swt hingga dapat meninggalkan larangan Allah Swt. Metode ruqyah adalah metode atau terapi spritual yang digunakan di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak dengan membaca ayat-ayat ruqyah secara bersama-sama. Kegiatan ruqyah yang dilaksanakan di Aula Panti

rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak dan dipimpin langsung dengan Kyai pendiri pondok pesantren tersebut. Metode ruqyah selain guna mendekatkan diri pada Allah Swt, selain itu juga bertujuan untuk mendorong serta meningkatkan kesadaran diri para pecandu narkoba agar dapat menghilangkan rasa *suggest* atau *trigger* untuk mengkonsumsi napza kembali. Dengan merehab diharapkan dapat kembali ke kondisi awal supaya menjadi insan yang lebih baik lagi serta dapat kembali kepada keluarganya. Rehabilitasi juga bertujuan mengembalikan fungsi kemampuan fisik serta mental seseorang guna menjalani kehidupan sosial bermasyarakat

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas penulis hendak mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI DENGAN METODE RUQYAH GUNA MENUMBUHKAN OPTIMISME KESEMBUHAN PECANDU NARKOBA DI PANTI REHABILITASI SOSIAL MAUNATUL MUBAROK KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini merujuk pada metode ruqyah guna meningkatkan optimisme kesembuhan pecandu narkoba, yang dimaksud dengan metode ruqyah guna meningkatkan optimisme kesembuhan pecandu narkoba yakni pengobatan dengan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an (ayat-ayat ruqyah) yang dipimpin langsung oleh pendiri pondok pesantren dan yang diterapkan murni dengan spiritual agama tanpa ada campur tangan pengobatan medis sama sekali hal ini diyakini pengobatan paling ampuh bagi para pasien karena dengan ruqyah para pasien diharuskan fokus atau konsentrasi, selain itu pasien merenungi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat dan yakin akan harapan-harapan yang dimiliki setelah sembuh guna dapat hidup bermasyarakat nantinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana metode ruqyah yang diterapkan di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak guna meningkatkan optimisme kesembuhan para pecandu narkoba?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi selama pelaksanaan ruqyah berlangsung di panti rehabilitasi sosial maunataul mubarak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan metode ruqyah yang diterapkan di Panti rehabilitasi sosial Maunatul Mubarak.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan ruqyah berlangsung di panti rehabilitasi sosial mauntaul mubarak.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat yang dapat diambil dari segi teoritis adalah ;
 Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu bagi setiap orang yang membacanya serta menjadi referensi bagi diri kita sendiri maupun orang lain ketika menjumpai permasalahan yang sesuai dengan permasalahan penelitian yakni : Pelaksanaan Bimbingan Rohani dengan Metode Ruqyah guna Menumbuhkan Optimisme Kesembuhan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.
2. Manfaat yang dapat diambil dari segi praktis adalah :
 Dari hasil penelitian ini diharapkan lebih pandai-pandailah dalam memilah dan memilih termasuk dalam bergaul serta sadar akan kekurangan diri sendiri dan diharapkan lebih meningkatkan keimanan kita pada Allah SWT baik untuk pasien maupun orang yang membacanya dengan permasalahan yang diteliti yakni : Pelaksanaan Bimbingan Rohani dengan Metode Ruqyah guna Menumbuhkan Optimisme Kesembuhan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sub bab yang saling keterkaitan satu sama lain. Lebih jelasnya sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I yakni berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II yakni teori teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III yakni berisi mengenai jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta Teknik analisis data.

Bab IV yakni berisikan tentang hasil penelitian serta pembahasan yang berisikan tentang Pelaksanaan Bimbingan Rohani dalam Menumbuhkan Optimisme Kesembuhan Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak.

Bab V yakni penutup yang tertuang kesimpulan dan saran.

